

RINGKASAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia membuat kondisi dan situasi setiap individu berubah dengan drastis. Menjalani karantina wilayah dan tetap berada di rumah bagi sebagian orang akan mempererat kebersamaan dalam keluarga. Namun, bagi sebagian lainnya, hal itu justru memperuncing perbedaan dan meningkatkan konflik. Pembatasan kehidupan sosial selama berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan, dalam kondisi tertentu, memang dapat menghadirkan ketidakpastian, pemisahan, dan ketakutan bagi banyak individu, pasangan, dan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan menganalisis jenis kelamin pelaku dan korban KDRT, bentuk-bentuk KDRT, hubungan antara pelaku dan korban KDRT, faktor internal yang melatarbelakangi KDRT, dan faktor eksternal yang melatarbelakangi KDRT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis isi dengan bahan penelitian dari berita KDRT di Kompas.com dan Tribunnews.com. Penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dengan sampel sebanyak 30 berita. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mencari modus dan melihat kecenderungan data.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin pelaku KDRT adalah laki-laki sebanyak 83,3% dan perempuan sebanyak 16,7%. Jenis kelamin korban KDRT adalah perempuan sebanyak 83,3% dan laki-laki sebanyak 16,7%. Bentuk KDRT yang sering muncul adalah kekerasan fisik sebesar 50%, kekerasan psikis sebanyak 13,3%, kekerasan seksual sebanyak 20%, dan penelantaran rumah tangga sebanyak 16,7%. Hubungan antara pelaku dan korban KDRT yang sering muncul adalah pasangan sebesar 90% dan antar anggota keluarga inti sebanyak 10%. Faktor internal berdasarkan faktor perilaku agresi yang sering muncul adalah berantem dengan pasangan sebesar 73,3% dan perkosaan rumah tangga sebesar 26,7%. Faktor internal berdasarkan faktor kondisi psikologis yang tidak stabil yang sering muncul adalah emosi yang tidak stabil sebesar 52,6%, gangguan kejiwaan sebanyak 10,5%, cemburu sebanyak 21,1%, dan frustrasi sebanyak 15,8%. Faktor eksternal berdasarkan faktor ekonomi yang sering muncul adalah tidak ada pemasukan sebanyak 50% dan tidak memberi nafkah yang memiliki prosentase sama yaitu 50%. Faktor eksternal berdasarkan faktor pasangan yang sering muncul adalah pasangan yang selingkuh sebanyak 42,9%, meminum alkohol yang memiliki jumlah yang sama yaitu 42,9%, dan pasangan sering bohong sebanyak 14,3%. Faktor eksternal berdasarkan faktor sosial budaya yang sering muncul adalah faktor dominasi pasangan (suami) antara lain berupa ancaman dan paksaan verbal sebesar 66,7% dan memberi ancaman menggunakan senjata sebanyak 33,3%. Faktor eksternal berdasarkan faktor status pendidikan korban KDRT yang sering muncul adalah status pendidikan yang rendah sebanyak 100%. Kekerasan ganda adalah beberapa bentuk kekerasan yang dialami oleh korban KDRT yang biasanya berjumlah dua bentuk atau lebih. Kekerasan ini juga menunjukkan jumlah sebesar 21 korban. Kekerasan ganda juga dialami oleh perempuan karena saat perempuan mengalami kekerasan fisik ia akan merasakan

kekerasan psikis juga. Alasannya adalah dampak tindak kekerasan tidak hanya dirasakan secara fisik saja tetapi juga dirasakan secara mental.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kondisi pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan mental, tindakan buruk pasangan, dan sebagainya. Selain itu, budaya patriarki yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia juga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya KDRT. Kondisi tidak pasti selama pandemi Covid-19 dan adanya budaya patriarki memang membuat banyak individu mengalami rasa khawatir untuk bisa bertahan atau tidak yang bisa mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Kondisi tersebut memicu adanya rasa stress, depresi, frustrasi, dan sulitnya mengontrol emosi karena rasa cemas berlebihan yang dapat memicu tindak KDRT.

Saran bagi pemerintah adalah melaksanakan pendidikan tentang gender yang sebaiknya diberikan sejak dini dan memberikan wadah yang aman bagi korban KDRT. Saran untuk masyarakat yaitu bisa menghilangkan kebudayaan patriarki dengan mengubah pola pikir dan banyak membaca informasi terkait jenis-jenis kekerasan gender dan bentuk-bentuk kekerasan gender akibat adanya budaya patriarki. Selanjutnya, saran untuk korban KDRT sebaiknya tidak sungkan untuk menceritakan tindakan kekerasan yang dialaminya kepada orang terdekat serta dibarengi dengan upaya pemberdayaan bagi korban KDRT agar membantu perempuan untuk tidak terikat dengan orang lain maupun pelaku kekerasan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarganya.



SUMMARY

The Covid-19 pandemic that has swept across the world has made the conditions and situations of each individual change drastically. For some people, undergoing regional quarantine and staying at home will strengthen family togetherness. However, for others, this has only exacerbated differences and increased conflict. Restrictions on social life for weeks or even months, under certain conditions, can indeed present uncertainty, separation and fear to many individuals, couples and families.

This study aims to explain, describe, and analyze the sex of domestic violence perpetrators and victims, forms of domestic violence, the relationship between perpetrators and victims of domestic violence, internal factors behind domestic violence, and external factors behind domestic violence. This study used a quantitative research method of content analysis with research materials from domestic violence news on Kompas.com and Tribunnews.com. This study uses a quota sampling technique with a sample of 30 news. The data analysis method in this study uses a frequency distribution table to find the mode and see the data trends.

The results showed that the sex of domestic violence perpetrators was male as much as 83.3% and female as much as 16.7%. The sex of KDRT victims was female as much as 83.3% and male as much as 16.7%. The forms of domestic violence that often appear are physical violence by 50%, psychological violence by 13.3%, sexual violence by 20%, and neglect of households by 16.7%. The relationship between perpetrators and victims of domestic violence that often occurs is a partner of 90% and between nuclear family members as much as 10%. Internal factors based on aggression behavior factors that often arise are fighting with a partner by 73.3% and household rape by 26.7%. Internal factors based on unstable psychological conditions that often arise are unstable emotions by 52.6%, mental disorders as much as 10.5%, jealousy as much as 21.1%, and frustration as much as 15.8%. External factors based on economic factors that often arise are that there is no income as much as 50% and not providing a living which has the same percentage, namely 50%. External factors based on partner factors that often arise are couples who cheat as much as 42.9%, drinking alcohol which has the same amount, namely 42.9%, and partners who often lie as much as 14.3%. External factors based on socio-cultural factors that often appear are the dominance of the partner (husband), including threats and verbal coercion of 66.7% and threat of using weapons as much as 33.3%. External factors based on the educational status of victims of domestic violence that often appear are low educational status as much as 100%. Multiple forms of violence are several forms of violence experienced by victims of domestic violence which usually amount to two or more forms. This violence also shows a total of 21 victims. Double violence is also experienced by women because when a woman experiences physical violence she will also experience psychological violence. The reason is that the impact of violence is not only felt physically but also mentally.

Based on the research that has been done, the conditions of the Covid-19 pandemic have greatly affected human life. Starting from education, economy, mental health, bad actions of partners, and so on. In addition, the patriarchal culture inherent in the life of Indonesian society is also a factor that influences the occurrence of domestic violence. The uncertain conditions during the Covid-19 pandemic and the existence of a patriarchal culture have indeed made many individuals experience a sense of worry about whether to survive or not which can affect a person's psychological condition. Thus, this condition triggers a sense of stress, depression, frustration, and difficulty controlling emotions due to excessive anxiety which can trigger acts of domestic violence.

The suggestion for the government is to implement gender education which should be given early on and provide a safe place for victims of domestic violence. Suggestions for the community are to eliminate patriarchal culture by changing their mindset and reading a lot of information related to types of gender violence and forms of gender violence due to patriarchal culture. Furthermore, suggestions for victims of domestic violence should not hesitate to share the acts of violence they have experienced with those closest to them and be accompanied by empowerment efforts for victims of domestic violence to help women not be attached to other people or perpetrators of violence and be able to meet the needs of themselves and their families.

